

PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS
HOTS (HIGHER ORDER
THINKING SKILL) TERHADAP
KREATIVITAS SISWA KELAS X-
AKS DI SMK NEGERI 1 LOTU
TAHUN AJARAN 2023/2024

by CEK TURNITIN

Submission date: 02-Aug-2024 12:03PM (UTC+0400)

Submission ID: 2426198790

File name: DIMERIWATI_ZENDRATO.docx (222.81K)

Word count: 10121

Character count: 63800

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Kreativitas Siswa	13
2.3 Kerangka Berpikir	17
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
2.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Variabel Penelitian	22

3.3	Populasi dan Sampel	22
3.4	Instrumen Penelitian	23
3.5	Teknik Pengumpulan Data	26
3.6	Teknik Analisis Data	27
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2	Temuan Penelitian	33
BAB V PENUTUP		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Thn 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU Kemdikbud RI, Bab 1 Pasal 1).

Guru profesional merupakan guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga peserta didik menjadi pintar dan berkualitas. Kualitas pembelajaran sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas lulusan peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan contoh serta fasilitator. Guru harus mampu membuat peserta didik menjadi kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.

Dalam proses pembelajaran ada pun model pembelajaran yang dapat di terapkan salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Terlebih dahulu pengertian model pembelajaran yaitu merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin di capai.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu yang di inginkan dapat tercapai (Suprihatiningrum, 2013 : 145).

Dalam proses pembelajaran adapun model pembelajaran yang di terapkan yaitu model pembelajaran berbasis HOTS (*Hihger Order Thinking Skill*). Menurut kristiono (Regina nurul sakinah dkk, 2022). Model pembelajaran HOTS (*Hihger Order Thinking Skill*) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur.

Ketrampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang sangat di butuhkan dalam proses berpikir yang terdiri dari ingatan jangka pendek.(Regina nurul sakinah dkk, 2022).

Proses belajar peserta didik yang dialami peserta didik merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dalam perkembangannya pembelajaran pendidikan disekolah guru memiliki dan memegang peranan penting dalam menyampaikan materi dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti di SMK N.1 LOTU Peneliti memperhatikan metode atau model pembelajaran yang di gunakan guru dikelas peserta didik kurang aktif dan antusias dalam merespon pelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang aktif untuk bertanya dan menemukan masalah. Model pembelajaran yang digunakan, adalah ceramah, pemberian tugas. Guru cenderung lebih aktif dari pada peserta didik, peserta didik hanya menerima tanpa menemukan sendiri.

Dengan persoalan yang telah disebutkan diatas, guru sudah semaksimal mungkin mengatasi hal tersebut namun masih kurang cukup berhasil. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang berusaha aktif dalam berfikir, diakhir proses pembelajaran setelah guru menyimpulkan pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, namun kesempatan tersebut jarang digunakan oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dan aktif dan ketika diberi soal siswa kurang paham dan membutuhkan penjelasan ulang. Proses pembelajaran yang monoton berakibat pada peserta didik, seharusnya dengan

perkembangan teknologi pendidik mampu mengombinasikan model, metode dan pendekatan pembelajarannya dengan pembelajaran yang interaktif lainnya. Pendidik diharapkan bisa kreatif untuk mencoba hal hal baru yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mengembangkan dan mencoba model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di dalam kelas, sehingga akan muncul metode-metode pembelajaran versi pendidik.

Banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan pelajaran akuntansi, membuat peserta didik malas untuk berfikir dan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pelajaran Akuntansi itu sendiri serta mengakibatkan turunnya konsentrasi belajar, sehingga tingkat keberhasilan belajar kurang memuaskan. Padahal mata pelajaran akuntansi itu sendiri merupakan pendidikan yang penting baik untuk didunia maupun di dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian disajikan data hasil para penelitian di SMK N.1 Lotu menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) terhadap kreativitas siswa kelas X-AKS di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.1.1 Model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) belum pernah diterapkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran AKUNTANSI.
- 1.1.2 Kreativitas belajar siswa yang masih rendah.
- 1.1.3 Proses pembelajaran yang di gunakan di kelas umumnya masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

- 1.3.1 Penggunaan model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) belum pernah diterapkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran AKUNTANSI.
- 1.3.2 Kreativitas belajar siswa masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill*(HOTS) terhadap kreativitas siswa?
- 1.4.2 Bagaimana kreativitas siswa menggunakan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill*(HOTS) terhadap kreativitas siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kreativitas siswa menggunakan model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking skills*).

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Secara Teoritis, Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai subyek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang siswa yang mengalami kemandirian belajar yang kurang baik.
- 1.6.2 Secara Praktis, Bagi peserta didik Untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). Serta meningkatkan hasil belajar akuntansi

kelas X di SMK Negeri.1 Lotu.

- 1.6.3 Bagi pendidik, Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai bentuk pembelajaran Akuntansi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.
- 1.6.4 Bagi penulis, Penelitian ini adalah usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selama mengikuti perkuliahan di UNIAS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer dan kurikulum. model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. (Menurut Trianto, 2014).

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintak) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintak yang satu dengan sintak yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung diantara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan dapat tercapai (Suprihatiningrum, 2013 : 145).

Penggunaan Model pembelajaran harus dipahami oleh Guru karena guru memiliki peran penting agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar

mengajar. Hal ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran bermakna terhadap peserta didik.

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan strategi pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Pembelajaran yaitu bentuk proses yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun berbagai teori dalam belajar yakni penentu utama dalam mencapai tujuan pendidikan proses belajar berlangsung di dalam sekolah diadakan untuk menggalih potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan guru di sekolah bukannya hanya sekedar menyampaikan materi Pembelajaran. Namun guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa itu sendiri.

Model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas”. Pembelajaran yang seharusnya dikembangkan dan diharapkan dapat melayani dan memfasilitas peserta didik untuk mampu berbuat dalam melakukan sesuatu. Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran yang paling baik, semua tergantung situasi dan kondisinya. Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya

dikembangkan dapat melayani dan memfasilitas peserta didik untuk mampu berbuat dalam melakukan sesuatu. Banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang pada dasarnya memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan pada siswa. Dari pengertian model pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum dan materi pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu : (Wyna sanjaya, 2016 : 130)

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

2.1.2 Model Pembelajaran *Higher order thinking skills (HOTS)*

Model pembelajaran *Higher order thinking skills (HOTS)* merupakan keterampilan berpikir yang dapat menerapkan informasi baru atau pengetahuannya untuk memanipulasi informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban yang mungkin untuk sebuah permasalahan yang baru. Jika permasalahan tidak dapat di selesaikan dengan cara yang biasa di lakukan dan persoalan cukup kompleks, maka di butuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. (Ridwan Abdullah Sani, 2019:01).

Model pembelajaran berbasis HOTS ini dapat mempengaruhi

keaktivitas siswa, di mana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran HOTS dapat mempengaruhi kreativitas siswa, sehingga siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah, lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun pengertian kreativitas yaitu dapat didefinisikan sebagai “ proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Ridwan Abdullah Sani, 2019 : 6).

Menurut Conny Semiawan (Sindi Apriliyanti, dkk, 2022) manfaat kreativitas yaitu siswa mampu memecahkan masalah dan berani menyampaikan gagasan baru, selain itu manfaat kreativitas juga yaitu untuk mengembangkan diri siswa tersebut, menurut Rachmawati, dkk , (Sindi Apriliyanti, dkk, 2022).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yaitu mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Higher order thinking skills akan berkembang jika individu menghadapi masalah dan membuat keputusan.

Menurut Barrat (Hanie Sri Pratini, dkk 2018). Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan.

Menurut Lewis Dan Smith (Ridwan Abdullah Sani, 2019 : 2) berpikir tingkat tinggi ini akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, dan/atau menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban/ solusi

yang mungkin untuk suatusituasi yang mebingungkan.

Model pembelajaran berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) merupakan proses berfikir yang dimana mengharuskan siswa untuk mengembangkan ide-ide dengan cara dan metode tertentu. HOTS pertama kali dikemukakan oleh Brookhart. Beliau mengemukakan bahwa “model ini sebagai metode untuk mentrasfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOTS bukan sekedar model soal, tetapi juga mencakup model pembelajaran. Model pengajaran harus mencakup kemampuan berpikir, sedangkan model penilaian dari HOTS yang mengharuskan siswa tidak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan”. Pengembangan sikap, spritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik membutuhkan model pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan cara berpikir tingkat tinggi pada siswa (Mardhiyana dkk. Regina Nurul Sakinah 2022). Cara berpikir tingkat tinggi ini disebut dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill). HOTS merupakan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah (Mardhiyana dkk. Regina Nurul Sakinah 2022).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang sangat dibutuhkan dalam proses berpikir yang terdiri dari ingatan jangka pendek. Ketika datang ke taksonomi Bloom, pikirkan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking) itu jauh lebih dibutuhkan hari ini daripada sebelumnya. Dalam pembelajaran, HOTS memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari higher order thinking skill yaitu bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatifdalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi – situasi

yang kompleks. Saputra (Husna nur Dinni, 2018).

Pentingnya HOTS dalam pembelajaran juga ditunjukkan oleh hasil (Murray, Regina Nurul Sakinah 2022) yang menyebutkan bahwa ketika siswa menggunakan HOTS maka siswa memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan, menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin.

Menurut Kristiono (Regina Nurul Sakinah 2022) HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. Rajendran menyebutkan HOTS meminta siswa secara kritis mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. Kristiono (Regina Nurul Sakinah 2022) juga mengungkapkan bahwa Kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak lepas dari dimensi keterampilan berpikir pada ranah kognitif. Di dunia pendidikan, penggarapan ranah kognisi berkaitan dengan taksonomi pendidikan. Dengan memahami taksonomi pendidikan, diharapkan para pendidik dapat mengetahui dengan jelas dan pasti tujuan pendidikan yang dilakukannya.

2.1.3 Ciri - Ciri Model Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)

Ciri-Ciri Model Pembelajaran Hots (*Higher Order Thinkin Skill*) sebagai berikut : (Subadar, 2017 : 88)

- a. Mencakup kemampuan menemukan,
- b. Menganalisis,
- c. Menciptakan metode baru,
- d. Merefleksi,
- e. Memprediksi,
- f. Berargumen, dan
- g. Mengambil keputusan yang tepat.

2.1.4 Langkah – Langkah Model Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)

Menurut Kemmis (Maria Melania Riyani Sani 2020) Langkah-langkah Model Pembelajaran Hots (*Higher Order Thinkin Skill*) yaitu :

- a. Tahap perencanaan : merancang kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran siklus belajar 5E, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakansiswa, lembar jawaban, dan lembarteskemampuan berpikir tingkat tinggi.
- b. Tahap pelaksanaan : pada tahap pelaksanaan sintak model pembelajara 5E dariengagement(tahap pelibatan atau persiapan) exploration (tahap penyelidikan), explanation (tahap penjelasan), elaboration (tahap penggalian), evaluation(evaluasi).
- c. Tahap observasi : dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran, mencatatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi padasiswa.
- d. Tahap refleksi : menganalisis temuan lainnya saat proses pembelajaran, mendiskusikan kelemahan atau kekurangan dan melakukan refleksi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)

a. Kelebihan

Pembelajaran berbasis HOTS memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut: (Rika Ariyani, 2022)

- 1) Pembelajaran berbasis HOTS dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan logis.
- 2) Pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan

peserta didik untuk mampu menganalisis masalah secara kritis.

- 3) Pembelajaran berbasis HOTS dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir secara luas.
- 4) Pembelajaran berbasis HOTS dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif.
- 5) Pembelajaran berbasis HOTS dapat mendorong peserta didik untuk mampu bertanya secara kritis.
- 6) Pembelajaran berbasis HOTS membuat peserta didik lebih cepat memahami konsep pembelajaran.

b. Kekurangan

Beberapa kekurangan pembelajaran berbasis HOTS diantaranya adalah sebagai berikut: (Fitri Handayanti & Muhammad Syukur, 2021 : 132)

- 1) Pembelajaran berbasis HOTS familiar bagi guru dan siswa.
- 2) Waktu yang terbatas.
- 3) Kurangnya fasilitas dalam pembelajaran HOTS.

2.1.6 Tujuan Model Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)

Menurut Saputra (Maria Melania Riyani Sani 2020) Tujuan Model Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi.
- b. Berpikir kreatif dalam dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

2.2 Kreativitas Siswa

2.2.1 Pengertian Kreativitas

Adapun pengertian kreativitas yaitu dapat di defenisikan sebagai “ proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Ridwan Abdullah Sani, 2019

: 6) .

Kreativitas siswa merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru. Untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru diperlukan perbuatan atau tingkah laku individu yang kreatif, menurut Slameto (Sindi Apriliyanti, dkk : 2022).

Menurut Feldhusen (Ika lestari, dkk, 2019 : 3) Kreativitas (atau pemikiran kreatif; atau kreativitas) berkaitan dengan campuran yang kompleks antara kondisi motivasi, factor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk; semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal. Ini adalah aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru atau asli.

2.2.2 Ciri-Ciri Kreativitas Siswa

Menurut Munandar (Ika lestari, dkk, 2019 : 7). Ciri-ciri afektif dari kreativitas adalah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas yang sulit, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

Guilford dalam Nashori dan menemukan bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang; keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran; elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detail-detail dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik; keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (*unusual*); dan evaluasi, yaitu kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya. (Ika lestari, dkk, 2019 : 10).

2.2.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor dari dalam dirinya (internal) berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta dan bersibuk diri secara kreatif, tetapi juga faktor dari luar individu (eksternal) itu sendiri, karena kreativitas adalah hasil proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Kreativitas siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas, bagaimana guru bersikap dan berperilaku terhadap siswa akan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa.

Menurut Semiawan (Ika lestari, dkk, 2019 : 12). Mengungkapkan bahwa yang harus dilakukan guru di dalam kelas agar kreativitas berkembang adalah bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa, memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan ide atau gagasan kreatif, menciptakan suasana yang hangat dan mendukung, memberi keamanan untuk berpikir menyelidiki (eksploratif, memberikan kesempatan kepada siswa mengambil keputusan, untuk berperan serta dan mengusahakan semua anak terlibat dalam pemecahan masalah dan memberikan dukungan pada gagasan dan rencana pemecahan masalah oleh siswa.

Manfaat kreativitas siswa ini disekolah selain memecahkan masalah dan dapat menyampaikan gagasan-gagasan baru, manfaat lain juga untuk pengembangan diri siswa tersebut, Serta dapat mengekspresikan dirinya melalui hasil dari kreativitasnya (Sindi Apriliyanti dkk 2022).

Menurut Howard Gardner (Ridwan Abdullah Sani, 2019 : 99) Ada dua jenis pengetahuan yang mungkin di perlukan untuk menghasilkan kreativitas yaitu :

- a. Pengalaman mendalam dan fokus pada suatu kajian tertentu yang membuat seseorang menjadi ahli,
- b. Kemampuan mengkombinasikan elemen – elemen dengan cara yang baru. Jadi, seseorang yang kreatif harus memiliki pengetahuan yang

luas (beberapa bidang ilmu) dan mampu ahli dalam satu atau dua bidang.

Menurut Amabile (Ridwan Abdullah Sani, 2019 : 99) pemikiran kreatif merupakan kunci dari kreativitas, terutama terkait dengan :

- a. Pemikiran yang berbeda dengan orang lain dan mencoba mengajukan solusi yang berbeda dari biasanya,
- b. Kombinasi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya,
- c. Pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang sulit, dan
- d. Kemampuan untuk mencari pandangan baru setelah meninggalkan solusi untuk sementara.

Menurut Stenberg (Ridwan Abdullah Sani, 2019 : 99 - 100) mengemukakan tentang 3 (tiga) intelegensi yang penting untuk menghasilkan kreativitas yaitu :1) Sintetik 2) Analitik, dan 3) Praktek Intelegensi atau kemampuan berpikir tersebut yaitu :

- a. Berpikir sintetik (kreatif), yaitu kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas .salah satu aspek dari intelegensi ini adalah kemampuan mendefenisikan kembali suatu permasalahan secara efektif dan berpikir mendalam. Kemampuan berpikir mendalam terkait dengan perolehan pengetahuan dalam tiga bentuk yaitu :
 - 1) Penguraian selektif, yakni membedakan informasi yang relevan dan yang tidak relevan.
 - 2) Kombinasi selektif, yakni menggabungkan beberapa informasi yang relevan dengan cara baru.
 - 3) Perbandingan selektif, yakni mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang lama dengan cara yang unik/ baru.
- b. Berpikir analitik/ kritis, yaitu kemampuan untuk menilai ide seseorang, melihat dari kekuatan (kelebihan) dan kelemahan (kekurangan), serta memberikan usulan perbaikannya (peningkatan).
- c. Berpikir praktek, yaitu kemampuan untuk menerapkan keterampilan

intelektual dalam konteks sehari-hari dan “menjual” ide kreatif.

2.2.4 Manfaat Kreativitas

Manfaat kreativitas siswa yaitu memecahkan masalah dan dapat menyampaikan gagasan baru, manfaat lain juga untuk mengembangkan diri siswa tersebut, serta dapat mengekspresikan dirinya melalui hasil dari kreativitasnya. Jadi, kreativitas ini sangat bermanfaat di sekolah agar bisa memecahkan masalah dan lain sebagainya. Kreativitas dapat diapresiasi bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi di lingkungan sekitar juga. (Sindi Apriliyanti, dkk : 2022).

2.2.5 Indikator Kreativitas

Indikator dalam kreativitas anak yaitu diambil dari proses kreatif dan ciri-ciri anak kreatif yang telah disimpulkan dari beberapa pendapat ahli Berikut penjelasan mengenai kemampuan berpikir kreatif :

- a. *Fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, jawaban, dan pertanyaan yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. *Flexibility* (Keluwesan) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- c. *Originality* (keaslian) adalah kemampuan menghasilkan ide atau produk baru yang unik, tidak umum, dan berbeda dari orang lain.
- d. *Elaboration* (terperinci) yaitu kemampuan dalam menambahkan atau memperinci detail-detail dan memperindah suatu objek sehingga menjadi lebih menarik.

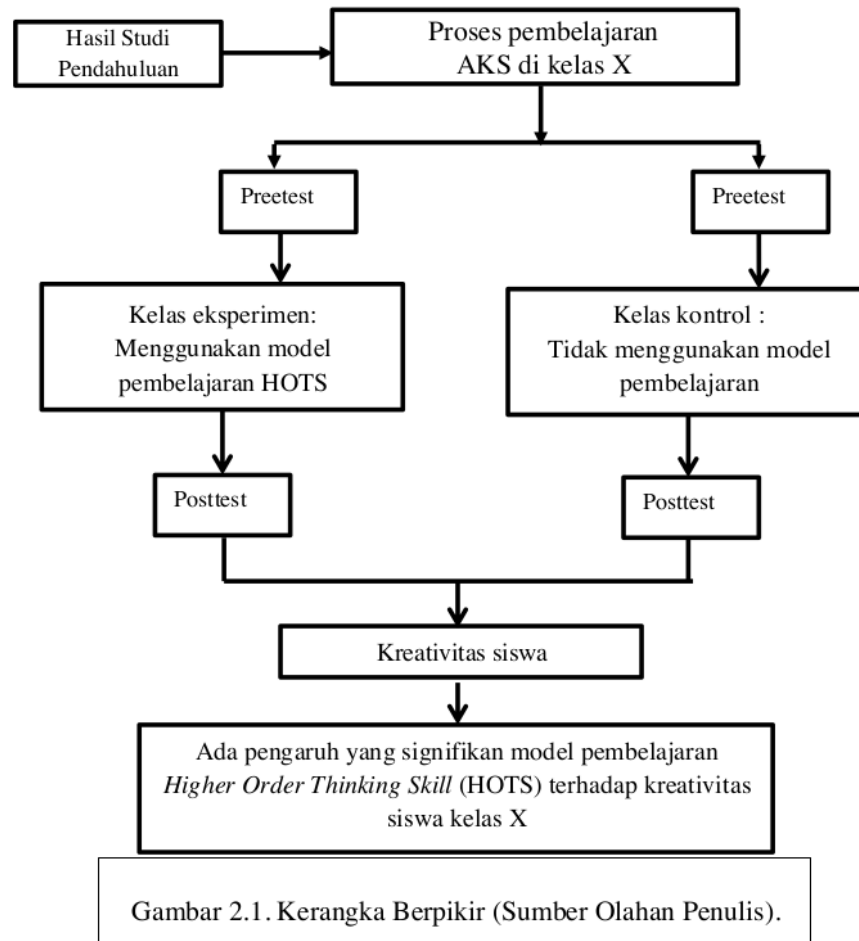
2.3 Kerangka Berpikir

Selama ini penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar seringkali menyebabkan siswa pasif dan kurang berfikir kreatif. Padahal banyak model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa lebih

termotivasi untuk belajar dan proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih berkualitas. Dalam pendidikan sering ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut antara lain: kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, rendahnya prestasi belajar siswa, dan kurangnya motivasi serta minat siswa dalam belajar. Semua permasalahan tersebut kaitannya dengan kondisi siswa, karakteristik pokok bahasan dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

Dalam pembelajaran kebanyakan guru masih terpaku pada sistem pembelajaran yang berpusat pada guru bukan siswa. Hal ini mengakibatkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa belum maksimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru kurang memotivasi siswa dan mengaktifkan dalam pembelajaran. Apabila motivasi siswa tinggi maka kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga akan tinggi sehingga siswa agar aktif dalam bertanya, aktif dalam penyelesaian masalah, aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *higher order thinking skill (HOTS)* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa Memiliki Keterampilan Berpikir Akan Dapat Menerapkan Informasi Baru Atau Pengetahuannya Untuk Memanipulasi Informasi dalam Upaya Menemukan Solusi Atau Jawaban Yang Mungkin Untuk Sebuah Permasalahan Yang Baru, Sehingga menerapkan model pembelajaran *higher order thinking skill (HOTS)* diharapkan agar siswa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan paparan di atas, maka bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian tersebut rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja (H_a)

H_a : Adanya Pengaruh model pembelajaran berbasis *higher order thiking*

skill(HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu.

2. Hipotesis nihil (H_0)

H_0 : Tidak ada pengaruh model model pembelajaran berbasis *higher order thiking skill(HOTS)* terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam metode kuantitatif. Penelitian tersebut merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara tepat. Jenis penelitian metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen *one-group pretest-postest design*. Penelitian ini berupaya membuktikan kebenaran teori-teori tentang model pembelajaran untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan dibutuhkan data empiris.

Desain penelitian eksperimen ini adalah penelitian eksperimen bentuk *one-group pretest-postest design*. Dalam penelitian ini terdapat *pretest* (Tes awal) sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membedakan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada tes akhir (*Posttest*).

**Tabel 3.1 Desain penelitian Eksperimen Bentuk
One-Group Pretest-Postest Design.**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sugiyono, (2017 : 111)

Keterangan :

O₁ = Nilai *Pretest* sebelum diberi diklat

X = Perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking skill)

O₂ = Nilai *Posttest* sesudah diberi diklat

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Ilham Agustian, dkk, 2019:43). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (X)

3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

- a. Kreativitas siswa (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian adalah seluruh Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 48 siswa.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Pelajaran 2023/20234.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AKS I	26
2	X AKS II	22
Jumlah		48

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Endang Supriatin, dkk, 2018 : 63). Dalam pengambilan anggota sampel dari populasi memerlukan teknik sampling. Sehubungan dengan penelitian ini pengambilan sampel dari kelas X Akuntansi II (Dua) dengan jumlah siswa 22 orang yang mendapatkan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling cluster* dengan proses pemilihan sampel secara individual adalah

dari banyaknya kelas X Akuntansi I dan X Akuntansi II di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Pelajaran 2023/2024. Dipilih satu kelas dari kelas tersebut yaitu kelas eksperimen sebagai sampel penelitian. Hal ini dilihat dari cara mereka menanggapi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill(HOTS)* yang digunakan di kelas itu.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan pemecahan masalah berupa tes dan angket.yang di susun berdasarkan indikator kreativitas siswa. Tes kreativias dalam instrumen penelitian ini terdiri dari :

3.1.1 Tes awal (*pretes*)

Tes awal di berikan kepada sampel yang terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol drngan tes uraian sebanyak 5 (lima) butir soal. Tes awal di berikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan di ajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

3.1.2 Tes akhir (*posttest*)

Tes khir di berikan kepada sampel setelah melaksanakan proses pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes akhir berbentuk tes uraian sebanyak 5 (lima) butir soal. Tes akhir dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapatdikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.

3.1.3 Angket

Menurut sugiyono (2020:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakuka dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Dalam penjelasan lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam penelitian ini angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yaitu

responden menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan tentang identitas pribadinya dan angket ini juga peneliti menggunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa.

Dalam kuesioner responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pertanyaan pada setiap butir yang menggunakan produk atau jasa. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono 2022:93).

Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
1. Tidak Pernah	1
2. Jarang	2
3. Kadang - Kadang	3
4. Sering	4
5. Selalu	5

Tes instrumen penelitian di nyatakan valid oleh validator, kemudian tes akhir di uji coba di SMK Negeri 1 Lotu untuk keperluan uji kelayakan tes akhir yaitu uji validitas tes dan uji dan uji reliabilitas.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata valid. Instrument validitas penelitian ini tidak lain dengan kata derajat yang mampu menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Instrument yang dapat

dikatakan valid harus validitas internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan validitas karena data yang dihasilkan adalah fungsi dari rancangan dan instrumen yang dipergunakan.

Untuk mengukur Validitas tiap item ditentukan dengan teknik korelasi product moment dengan rumus. (Purwanto, 2009 : 122).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 + N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x y$ = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen secara internal yaitu dilakukan dengan cara perolehan instrumen sekali saja. Kemudian hasil yang diperoleh digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split help*) dengan rumus, yaitu : (Etta Mamang Sangadji, Sopiah, 2010: 163).

$$r_{11} = \frac{2 \times r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r \frac{1}{2} \frac{1}{2}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tujuan untuk mendapat informasi dan keterangan dari hasil penelitian dan tanpa adanya suatu teknik maka para peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat” (Sugiyono, 2019: 224).

Menurut Sugiyono (2019: 225) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengamati situasi pada lokasi penelitian, melakukan wawancara kepada pihak internl maupun eksternal, menyebarkan angket kepada pihak responden, melakukan dokumentasi tentang penelitian dan dapat menggunakan sekaligus empat cara tersebut melalui teknik gabungan.

3.1.3 Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada Siswa Kelas X Akuntansi. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 62 responden.

3.1.4 Observasi

Observasi adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran HOTS.

3.1.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, legger. Adapun teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan membawa pedoman dokumentasi untuk mencatat data-data yang dibutuhkan. Adapun data-data yang ingin dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data tentang gambaran semua lokasi penelitian, data tentang keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana kegiatan mengajar di SMK Negeri 1 Lotu.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipotesis” (Sugiyono, 2018: 285). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif yang akan di olah dengan cara statistik dan berbentuk angka. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan langkah sebagai berikut :

3.6.1 Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2018: 72), “verifikasi data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data yang mungkin tidak lengkap atau tidak layak untuk di olah”. Pada prosesnya akan dilakukan penelitian terhadap data dan meyakinkan agar dalam data tidak terdapat kesalahan.

3.6.2 Mengolah Angket

Angket merupakan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pihak responden atas masalah yang akan diteliti dan jawaban pada responden akan diberi nilai” (Sugiyono, 2018: 75). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2018: 86), yang dimana skala ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur pendapat dan pandangan responden terhadap lokasi penelitian.

3.6.3 Uji T Paired Sampel Test

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan parsial atau tersendiri yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil tes belajar pada data pretes dan posttest.
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretes dan posttest.

3.6.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel didapat dari populasi yang bervarians homogenitas atau tidak, untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik SPSS 26 dengan kriteri pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogenitas.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogenitas.

3.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak” (Betti Rouli Manik, dkk, 2022:3622). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model analisis regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.6.6 Uji Koefisien Determinan

Menurut Supangat (2017: 341), yang dimaksud dengan “koefisien determinan adalah bentuk presentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan”. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

3.6.7 Regresi Linear Sederhana

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan : X = Variabel bebas a = Konstanta

Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

3.6.8 Memformulasikan Hipotesa

- Ha : Model Pembelajaran berbasis HOTS terhadap kreativitas siswa kelas X di SMK Negeri 1 lotu Tahun Ajaran 2023/2024.
- Menentukan Level Of Significance (a) sebesar 5% dengan jumlah sampel atau N = 22.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis data, peneliti menggunakan program SPSS 26. Dengan menggunakan analisis uji t *paired sampel* dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu perlakuan tertentu.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 lotu, Kec. Lotu, Kab. Nias utara

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 s/d 27 Juni 2024, tepatnya pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 LOTU
Kepala Sekolah	: Berkat Kristiani Gea S.Pd
NSS	: 401071123024
NIS	: _
NPSN	: 10260026
Alamat	: Jln. Desa Hilidundra, Kec.Lotu, Kab. Nias Utara
Desa	: Hilidundra
Kurikulum	: 2013

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadi sekolah menengah kejuruan yang berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan, menghasilkan insan yang bertaqwa, profesional, mampu berdaya usaha dan berdaya saing global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum,metologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi yang berkarakter.
- 2) Menyelenggarakan krgiatan ekstrakurikuler agar peserta didik memiliki multiskill yang mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan berakhlak mulia, kreatif, inovatif.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi profesional,kreatif,inovatif,berkarakter dan berbudaya.

- 4) Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang aman,nyaman,memenuhi standar nasional pendidikan,standar kerja industri secara kwalitas dan kuantitas.
- 5) Mengembangkan sekolah unggulan berbasis literasi.
- 6) Meningkatkan kepastian layanan yang menghasilkan lulusan SMK terampil,berkarakter dan mandiri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efesien berdasarkan semangat dan keunggulan kerja keras sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga gaya dukung yang optimal terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang tertib, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan,komite sekolah) untuk bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai tugas.

4.1.3 Organisasi Sekolah

Adapun beberapa organisasi yang ada di sekolah SMK N 1 LOTU di antaranya sebagai berikut :

1) OSIS

OSIS merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi para siswa untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing demi kepentingan sekolah dan seluruh siswa. OSIS juga berfungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas siswa.

2) PASKAS

Paskas adalah Sebuah organisasi yang membangun rasa kedisiplinan, menguatkan fisik, memiliki rasa cinta tanah air, bersosialisasi, dan memupuk jiwa kepemimpinan.

3) PRAMUKA

Organisasi Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik.

4) SANGGAR

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang di gunakan oleh komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni untuk membina siswa dalam mengembangkan daya kreasinya di bidang seni. Melalui seni ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai dan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan.

4.1.4 Data Siswa Sekolah SMK Negeri 1 Lotu

Keadaan siswa SMK Negeri 1 Lotu yaitu kelas X terdapat 8 ruangan berjumlah 280 orang, kelas XI terdapat 7 ruangan berjumlah 209 orang, dan kelas XII terdapat 6 ruangan berjumlah 170 orang, jadi jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Lotu yaitu 579 orang. Data Siswa SMK Negeri 1 Lotu dapat di lihat pada lampiran 14, Halaman 97.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 1 Lotu

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 1 Lotu dapat di lihat pada lampiran 15, Halaman 98.

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Proses Analisis Data

a. Validasi Instrumen

Validasi Instrumen merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna melihat apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur data dari variabel secara tepat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar dan angket kreativitas siswa. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian yang terbagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Sedangkan angket kreativitas siswa untuk mendapatkan data dengan jumlah 20 butir pernyataan dengan 5 jawaban pilihan untuk masing-masing butir soal. Sebelum tes awal, tes akhir dan angket dipergunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi instrumen untuk mendapat bagaimana kelayakan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Suatu validasi instrumen dikatakan baik, jika instrumen tersebut memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1) Uji Instrumen Pada Model Pembelajaran HOTS

a) Uji Validitas

Berdasarkan pada pengujian uji validitas tes hasil belajar siswa maka perhitungan uji validitas *pretest* dan *posttest* diperoleh $r_{hitung} = 0,455$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 22$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,423$. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka *pretest* dan *posttest* dinyatakan valid.

Skor Perolehan Nilai Instrumen *Pretest* dan *Posttest* pada Model Pembelajaran HOTS (X) yaitu \sum *pretest* 1273 dan *posttest* 1861, rata-rata *Pretest* 57,86 dan *Posttest* 84,59, *min Pretest* 50 *Posttest* 77, serta *max Pretest* 68 *Posttest* 90. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 16, Halaman 99.

Uji Validitas Instrumen Tes *Pretest* dan *Posttest* Pada Model Pembelajaran HOTS (X) dapat di lihat pada lampiran 17, Halaman 100.

Berikut merupakan Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

$$\begin{array}{l} N = 22 \quad \sum X = 1273 \quad \sum X^2 = 74295 \\ \sum Y = 1861 \quad \sum Y^2 = 157807 \quad \sum XY = 107909 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 + N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

$$r_{xy} = \frac{22 (107909) - 1273 (1861)}{\sqrt{22(74295) - (1273)^2 + 22 (157807) - (1861)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.373.998 - 2.369.053}{\sqrt{(13961) - (8433)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4945}{\sqrt{117733113}}$$

$$r_{xy} = \frac{4945}{10850,48}$$

$$r_{xy} = 0,455 (r_{hitung})$$

b) Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus *sperman brown*. Dapat berpedoman pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh $r_{11} = 0,625$ dan $r_{tabel} = 0,455$.

Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan tes *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian dan dapat di lihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1+r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2} \cdot 1/2$ = Korelasi antara skor-skor setiap belehan tes.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{1+r^{1/2} \cdot 1/2} = \frac{2 \times 0,455}{1+0,455} = \frac{0,91}{1,455} = 0,625$$

2) Hasil Teknik Analisis Data

a) Uji T Paired Samples Test

Dalam pengujian uji t, perlu di ketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pretest dan Posttest Uji t Paired Samples Test Pada Model Pembelajaran HoTS (X)

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Lower	Upper							
Pair 1	Pretest - Posttest	- 5.20240	1.10915				21	.000
		26.72		29.0338	24.4206	24.0		
		727		9	6	97		

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

2 Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t *paired sampel test* menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh untuk data *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 24,097 dan t_{tabel} 1.717 untuk $N = 22$. Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan. (2-tailed) sebesar 0.00, < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tes pada data *pretest* dan *posttest* sehingga model pembelajaran berbasis *higher order thinking skill (hots)* efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

b) Uji Homogenitas

2 Tabel 4.2 Hasil *Pretest* dan *Posttest Test of Homogeneity of varians* pada Model Pembelajaran HoTS (X)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	3.567	5	11	.037
	Based on Median	1.155	5	11	.389
	Based on Median and with adjusted df	1.155	5	4.989	.439
	Based on trimmed mean	3.333	5	11	.045

2 Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai Signifikan 0,045 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasimempunyai varians sama atau homogenitas.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikan lebih besar > dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil < dari 0,05 data tidak normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov smirnov* pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pretest dan Posttest Uji Normality pada Model Pembelajaran HoTS (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80290277
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.114
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

d) **Uji Koefisien Determinan**

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,455^2 \times 100\%$$

$$= 0,207 \times 100 \%$$

$$= 20,7 \%$$

3

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *HOTS* terhadap kreativitas siswa kelas X-Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2023/ 2024, yaitu sebesar 20,7%.

e) **Regresi Linear Sederhana**

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

Perhitungan Regresi Linear Sederhana pada Tes Hasil Belajar Siswa

$$N = 22 \quad \sum X = 1273 \quad \sum X^2 = 74295$$

$$\sum Y = 1861 \quad \sum Y^2 = 157807 \quad \sum XY = 107909$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1861)(74295) - (1273)(107909)}{22(74295) - (1273)^2}$$

$$a = \frac{138.262.995 - 137.368.157}{1.634.490 - 1.620.529}$$

$$a = \frac{894.838}{13.961}$$

$$a = 64,09$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{22(107909) - (1273)(1861)}{22(74295) - (1273)^2}$$

$$b = \frac{2.373.998 - 2.369.053}{1.634.490 - 1.620.529}$$

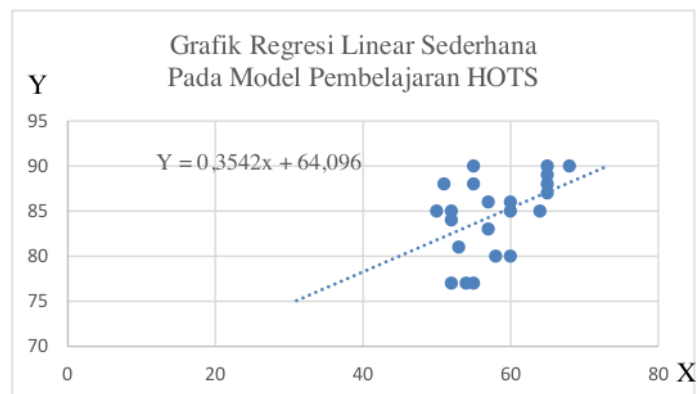
$$b = \frac{4.945}{13.961}$$

$$b = 0,354$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas, dapat di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 64,09 + 0,354x$$



3) Uji Instrumen Angket

a) Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas instrumen butir atau item soal yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya serta mengetahui apakah soal tes yang dibuat tersebut valid atau reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Jumlah butir soal untuk mendapatkan data tentang kreativitas belajar siswa adalah 20 butir pernyataan dengan 5 pilihan (*option*) jawaban untuk masing-masing butir soal. Hasil uji coba peneliti analisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan didapatkan bahwa semua butir soal valid.

Suatu butir item pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara r_{hitung} lebih besar dengan r_{tabel} dapat dikatakan valid dan jika r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} maka dikatakan tidak valid. Untuk menguji coba angket dengan jumlah responden atau $N = 22$ pada taraf kesalahan 5% dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,475 dan r_{tabel} sebesar 0,423. Dari hasil perhitungan validitas butir soal tersebut menunjukkan bahwa item butir soal tersebut dapat disimpulkan valid. Berdasarkan perhitungan validitas instrumen angket yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran 18, Analisis Uji Validitas Butir Soal Angket Kreativitas Siswa (Y) dapat di lihat pada lampiran 19, Halaman 101.

- Perhitungan Uji Validitas Instrumen Angket Kreativitas Siswa (Y)

$$\begin{array}{lll} N = 22 & \sum X = 104 & \sum X^2 = 496 \\ \sum Y = 1937 & \sum Y^2 = 172119 & \sum XY = 9196 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 + N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

$$r_{xy} = \frac{22(9196) - (104)(1937)}{\sqrt{22(496) - (104)^2 + 22(172119) - (1937)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{202.312 - 201.448}{\sqrt{(96) - (34649)}}$$

$$r_{xy} = \frac{864}{\sqrt{3.326.304}}$$

$$r_{xy} = \frac{864}{1.823,81}$$

$$r_{xy} = 0,473 \text{ (Hitung)}$$

3
b) Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas tes maka perlu menggunakan analisis teknik belah dua dengan rumus spearmanbrown.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2 \ 1/2}}{(1+r^{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2 \ 1/2}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belehan tes.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2 \ 1/2}}{1+r^{1/2 \ 1/2}} = \frac{2 \times 0,473}{1+0,473} = \frac{0,946}{1,473} = 0,642$$

Dari hasil perolehan reliabilitas butir soal di atas $r_{11} = 0,642$, dan $r_{tabel} = 0,473$. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan butir soal dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran instrumen butir soal angket **3** memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai dan bisa dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4) Hasil Teknik Analisis Data

a) Uji T Paired Samples Test

Dalam pengujian uji t perlu diketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil angket kreativitas siswa pada data *pretest* sebagai dan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji T Paired Samples Test pada Angket

		Paired Samples Test						
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	83.31818	8.45372	1.80234	-87.06635	79.57001	46.228	.000

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t *paired sampel test* menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh untuk data *pretest* dan *posttest* dari hasil angket kreativitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 46,228 dan t_{tabel} 1.717 untuk $N = 22$. Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan. (2-tailed) sebesar 0.00, < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis *HOTS* memiliki pengaruh terhadap kreativitas siswa kelas X-Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2023/ 2024.

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah yaitu jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Selanjutnya, jika nilai signifikansi atau Sig. > 0, 05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Berikut dapat dilihat hasil datanya pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas pada Angket Kreativitas Siswa (Y)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	7.167	5	10	.004
	Based on Median	1.333	5	10	.326
	Based on Median and with adjusted df	1.333	5	3.000	.433
	Based on trimmed mean	5.600	5	10	.010

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS dapat dilihat bahwa Dari tabel di atas nilai Signifikan 0,010 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varians sama atau homogenitas.

c) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji persyaratan untuk menguji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil data pada angket kreativitas siswa pada uji normalitasnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas pada Angket

Kreativitas Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40144620
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.276
	Positive	.110
	Negative	-.276
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber ² Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu $0,235 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

d) **Uji Koefisien Determinan**

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,473^2 \times 100\%$$

$$= 0,223 \times 100 \%$$

$$= 22,3 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh angket kreativitas siswa kelas X-Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2023/ 2024, yaitu sebesar 22,3%.

e) **Regresi Linear Sederhana**

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

Perhitungan Regresi Linear Sederhana pada angket kreativitas Siswa

$$\begin{array}{lcl} N & = & 22 \quad \sum X & = & 104 \quad \sum X^2 & = & 496 \\ \sum Y & = & 1937 \quad \sum Y^2 & = & 172119 \quad \sum XY & = & 9196 \end{array}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1937)(496) - (104)(9196)}{22(496) - (104)^2}$$

$$a = \frac{960.752 - 956.384}{10912 - 10816}$$

$$a = \frac{4368}{96}$$

$$a = 45,5$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{22(9196) - (104)(1937)}{22(496) - (104)^2}$$

$$b = \frac{202.312 - 201.448}{10.912 - 10.816}$$

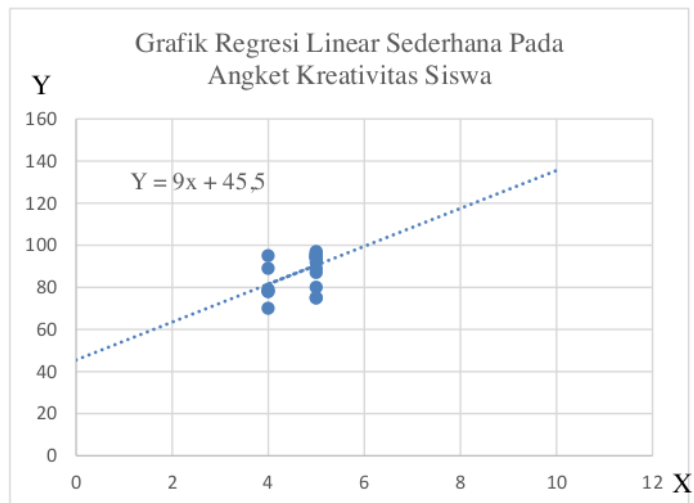
$$b = \frac{864}{96}$$

$$b = 9$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas, dapat di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 45,5 + 9x$$



f) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran berbasis *higher order thiking skill (HOTS)* terhadap kreativitas siswa.

Untuk melakukan pengujian uji hipotesis pada model pembelajaran berbasis *higher order thiking skill (HOTS)* dengan analisis statistik yaitu uji *t paired sampels test*, dan uji hipotesis pada kreativitas siswa dengan analisis uji *t paired sampels test*, dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu perlakuan tertentu menggunakan SPSS 26.

a. Memformulasikan Hipotesa

$H_a =$ Model pembelajaran berbasis *higher order thinking skill (HOTS)* berpengaruh terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024.

b. Menentukan *level of significant 5%* ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel atau $N = 22$.

1. Uji T Hipotesis Hots (X)

Berdasarkan perhitungan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengujian uji-t *paired-samples test* pada model pembelajaran Hots diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 24,097 dan t_{tabel} sebesar 1.717 dengan jumlah sampel 22. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($24,097 > 1.717$), artinya H_a diterima. Hal ini berarti model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*, Hots (X) berpengaruh terhadap kreativitas siswa (Y).

2. Uji T Hipotesis Angket Kreativitas Siswa (Y)

³ Dengan hasil perolehan uji-t *paired-samples test* yang terdapat pada angket kreativitas siswa diperoleh $t_{hitung} = 46,228 > t_{tabel} = 1.717$ dengan jumlah sampel 22 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill Hots*, (X) berpengaruh terhadap kreativitas siswa (Y).

³ 4.2.2 Pembahasan Temuan Penelitian

a. ³ Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 lotu dengan jenis penelitian eksperimen *one-group pretest-posttest* dengan metode kuantitatif. Permasalahan pokok penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024. ² Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes awal (Pretest), tes akhir (posttest), dan angket kreativitas siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan satu kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. ² Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data pada pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada model *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* ² memperoleh rata-rata nilai yaitu masih 57,86. Tergolong cukup dan pada tes akhir (*posttest*) memperoleh rata-rata nilai 84,59. Tergolong baik. Untuk mengetahui perhitungan pada angket kreativitas siswa dimana pernyataan 20 butir dengan uji validitas diperoleh $r_{hitung} = 0,473 > r_{tabel} = 0,423$ dan uji reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,642$ selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,423$ maka dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ $0,653 > 0,423$ sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk

pengambilan data kreativitas siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat ditemukan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024.

b. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Dari hasil pengolahan data penelitian dikemukakan beberapa yang menjadi temuan dalam penelitian yaitu :

1. Dalam penelitian ini memperoleh hasil terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024, yang dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada data *pretest* dan *posttest*.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditarik suatu analisa yaitu bahwa : model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) lebih mengajak siswa aktif untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran lebih bagus dari pada menggunakan model pembelajaran yang sifatnya monoton, serta dengan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin.

c. Temuan Penelitian dan Teori

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan teori (Ridwan Abdullah Sani, 2019:01), yang mengatakan bahwa Model pembelajaran *Higher order thinking skills* (HOTS) merupakan keterampilan berpikir yang dapat menerapkan informasi baru atau pengetahuannya untuk memanipulasi informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban yang mungkin untuk sebuah permasalahan yang baru. Jika permasalahan tidak dapat di selesaikan dengan cara yang biasa di lakukan dan persoalan cukup kompleks, maka di butuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Barrat (Hanie Sri Pratini,dkk 2018). *Higher Order Tinking Skill* (HOTS) adalah ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan.

Dari pendapat diatas, dapat terlihat dan disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *Higher Order Tinking Skill* (HOTS) lebih menekankan pada ke aktifan siswa dalam menciptakan ide atau berpikir kritis, kreatif, yang merujuk pada bagaimana siswa dapat memecahkan masalah, mencari solusi, serta model ini sebagai metode untuk mentrasfer pengetahuan, dan bukan sekedar model soal tetapi juga mencakup model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Model pengajaran harus mencakup kemampuan berpikir, mengharuskan siswa tidak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Singkatnya bahwa model pembelajaran berbasis HOTS ini lebih baik dengan metode konvensional (ceramah).

d. Keterbatasan Temuan Penelitian

Kenyataan dalam penelitian ini tidaklah mutlak pada hakekatnya keabsahan temuan peneliti disebabkan karena berbagai keterbatasan

penelitian. Supaya temuan dalam penelitian ini lebih nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi semester II SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024. Dan objek penelitiannya difokuskan pada materi Jurnal, Konsep debit dan kredit, Saldo normal, Sistematika Pencatatan dan bentuk jurnal.
2. Keterbatasan waktu, dan tenaga sehingga membuat penelitian ini hasil kurang maksimal.
3. Model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang diterapkan pada penelitian ini masih terdapat sejumlah kelemahan. Jika ada model pembelajaran lain yang dipakai memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.
4. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan analisis data hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berpengaruh terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata nilai pada tes awal = 57,86 dan tes akhir 84,59. Selain itu pada perhitungan uji t *paired samples test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 24.097$ dan $t_{tabel} = 1.717$ untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel = 22. Sehingga kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24.097 > 1.717$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Dalam pengujian tes hasil pada angket kreativitas siswa mendapatkan data sebanyak 20 butir pernyataan dan 5 pilihan (*option*) jawaban masing-masing butir soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan uji-t *paired-samples test* yang terdapat pada angket kreativitas siswa diperoleh $t_{hitung} = 46,228 > t_{tabel} = 1.717$ dengan jumlah sampel 22 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Dari hasil pengolahan data tersebut di atas di peroleh jawaban hipotesis ada pengaruh model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Oder Thinking Skills*) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotupada tingkat signifikan 0,05%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian di atas, diajukan beberapa saran antara lain :

1. Untuk sekolah, di harapkan ⁷ kepada guru sebagai pendidik harus mampu melihat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.
2. Untuk siswa, dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk siswa akuntansi di harapkan pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas dan minat belajar siswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, di harapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas lagi. Agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Dewi Winda Sari, Y. M. (Maret 2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Memecahkan Masalah Hots Dalam Setting Model Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Cendekia Vol. 05 No. 01*, 623-631.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo,2015
- Barrat, *keterampilan berpikir tingkat tinggi calon guru matematika dan upaya untuk menstimulasinya*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, 2018.
- Betti R, M, dkk (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pegagan Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol.4 No. (5) 3622.
- Endang Supriatin, Wakijo, (2018). Pengaruh Penggunaan Model Cooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol : 6. No (1) 63.
- Fitri Handayani & Muhammad Syukur, (2021), Implementasi Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di MA Negeri 1 Watansoppeng. Makasar 2021. *Journal Of Sociology Education Review*: Vol. 1: No.(2): 132
- Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,2012.
- Ika Lestari S.Pd., M. L. (1 JUNI 2019). *Kreativitas dalam konteks Pembelajaran*. Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI.
- Ilham Agustian, dkk. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap

- Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasarahaya Putra Cabang Bengkulu. *Jurnal Profesional FIS UNIVED* Vol.6 No (1) 43.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya,2010.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Maria Melania Riyani Sani, dkk Penerapan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa *Jurnal Sains dan Edukasi Sains Vol.3, No.1, Februari 2020: 15-23*
<https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p15-23>
- Muhhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Regina Nurul Sakinah, Prihantini Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. Halaman 9350-9356.
- Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*), Tangerang : Tira Smart, 2019.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Saputra, *HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan literasi matematika*. 2018. <https://journal.unnes.ac.id/index.php/prisman/>
- Sestu Wilujeng Ngabdiningsih, D. S. (Januari 2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) Pada
- Sindi Apiriliyanti,dkk (Desember 2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping. Lembaga

Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Politeknik Pratama Purwokerto.

Subadar, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis (HOTS) Higher Order Thinking Skill*, kantor kememtrian agama, kabupaten probolinggo, 2017

Sugiyono (2017). metode kuantitatif kualitatif bandung cv Alfabeta

Sugiyono ,(2020). *Metode penelitian kuantitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif dan konstruktif*. Edited by .Y .Suriyani. bandung : ALFABETA

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Professional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media Materi IPA Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sumberrejo. *Jurnal Reforma Vol. 13* , 52-72.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum*, Jakarta: Kencana. 2014

Trianto, *model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek, jakarta: Perestasi Pustaka Publisher,2007*.

Undang-undang, RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional <https://jdih.kemdikbud.go.id/Arsip/Uutahun2003nomor030.Pdf>.

Wyna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakata: Prenamedia. 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS X-AKS DI SMK NEGERI 1 LOTU TAHUN AJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	www.jptam.org Internet Source	4%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
5	j-innovative.org Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%

9

Adi Apriadi Adiansha, Husnul Khatimah,
Asriyadin. "Pengembangan Kreativitas Dalam
Pembelajaran Matematika Melalui Model
Brain Based Learning Siswa Sekolah Dasar",
JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2020

Publication

1 %

10

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to St. Ursula Academy High School

Student Paper

1 %

12

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On